

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rajungan (*Portunus pelagicus*) adalah salah satu komoditas perikanan yang saat ini menjadi andalan ekspor Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (2022), nilai ekspor produk rajungan pada Maret 2022 mencapai USD 548,35 juta atau setara Rp7,87 triliun. Sedangkan menurut Artati (2022) bahwa secara kumulatif pada periode Januari – Maret 2022 atau triwulan 1 tahun 2022, nilai ekspor produk rajungan mencapai USD 1,53 miliar, hal ini setara dengan Rp21,95 triliun. Data lain menunjukkan bahwa produk rajungan (*Portunus pelagicus*) kaleng di Indonesia total eksportnya telah mencapai sebesar 19.400 ton dan memberikan devisa sebesar US \$246,14 juta dollar (Apri, 2016).

PT Pan Putra Samudra adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang produksi rajungan kaleng di Rembang, Jawa Tengah. Hingga saat ini perusahaan dimaksud telah berhasil mengekspor ke beberapa Negara antara lain Amerika, Hongkong dan Singapura. Hal ini menunjukkan bahwa PT Pan Putra Samudra telah berhasil menjadi salah satu perusahaan yang mengekspor produk rajungan kaleng, yang berarti telah mampu menerapkan system manajemen produksi dan manajemen keamanan pangan serta di tunjang dengan mampu memenuhi persyaratan prosedur ekspor produk rajungan kaleng.

Mengingat pentingnya penerapan persyaratan prosedur ekspor bagi perusahaan yang melakukan kegiatan ekspor dalam pemasaran produknya keluar negeri maka kami tertarik melaksanakan Kerja Praktik Akhir (KPA) pada bagian administarsi persyaratan kelengkapan dokumen persyaratn prosedur ekspor pada PT Pan Putra Samudra. Oleh karena itu, penulis tertarik memilih judul Kerja Praktik Akhir (KPA) ini: “KAJIAN PERSYARATAN PROSEDUR EKSPOR RAJUNGAN (*Portunus Pelagicus*) KALENG di PT PAN PUTRA SAMUDRA, REMBANG, JAWA TENGAH.

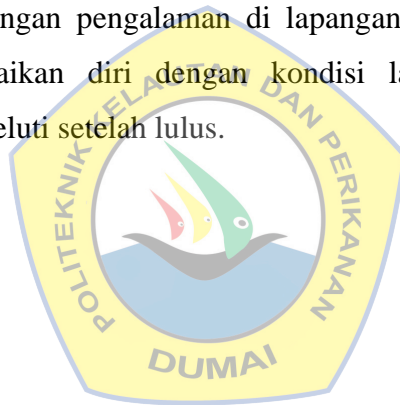
1.2. Tujuan

Tujuan pelaksanaan penelitian praktek akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk dapat mengetahui dan melakukan proses produksi rajungan kaleng di PT Pan Putra Samudra
2. Untuk dapat mengetahui dan melakukan pemenuhan kelengkapan dokumen persyaratan prosedur ekspor di PT Pan Putra Samudra

1.3. Manfaat

Kerja Praktik Akhir ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman penulis tentang proses produksi rajungan kaleng dan kajian kelengkapan dokumen persyaratan prosedur ekspor. Menjadi studi banding antara teori dan praktik yang di terima di bangku kuliah dengan pengalaman di lapangan. Selain itu untuk melatih penulis menyesuaikan diri dengan kondisi lapangan pekerjaan yang nantinya akan digeluti setelah lulus.



BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Klasifikasi Rajungan

Klasifikasi lengkap dari rajungan (*portunus pelagicus*), menurut Suwignyo (2005) dilihat dari sistematikanya adalah sebagai berikut :

Kingdom : *Animalia*

Phylum : *Arthropoda*

Class : *Crustacea*

Ordo : *Decapoda*

Family : *Portunidae*

Genus : *Portunus*

Spesies : *Portunus pelagicus*



Gambar 1. Morfologi rajungan
Sumber : Widiansyah (2017)

Rajungan merupakan binatang yang aktif, namun ketika sedang aktif atau dalam keadaan tidak melakukan pergerakan, rajungan akan diam didasar perairan sampai kedalaman 35 meter dan hidup membenamkan diri dalam pasir didaerah berlumpur, hutan bakau, batu karang tapi sesekali dpat juga terlihat berenang dekat permukaan. Rajungan akan melakukan pergerakan atau migrasi keperairan yang lebih dalam sesuai umur dan menyesuaikan diri pada suhu dan salinitas perairan (Indriyani, 2006). ia akan tumbuh lebih besar maka kulitnya akan retak/pecah dan dari situ akan keluar individu yang lebih besar dengan kulit yang masih lunak (Sidauruk, S. 2018). Sebagai kelompok krustase, rajungan merupakan biota berkulit keras sehingga pertumbuhannya dicirikan oleh proses ganti kulit (*moulting*).

2.2. Ekspor

Ekspor merupakan kegiatan menjual barang atau jasa antarnegara, atau kegiatan menjual barang atau jasa kepada penduduk luar negeri. Menurut Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Ekspor (2016), ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang keluar ke daerah Negara yang akan di *Export*. Kegiatan ekspor tersebut harus memenuhi persyaratan dokumen-dokumen, prosedur yang telah menjadi ketentuan dan pedoman. Proses produksi rajungan kaleng dan kajian kelengkapan dokumen persyaratan prosedur ekspor

2.3.1 Dokumen – Dokumen Ekspor

Kewajiban utama seorang eksportir adalah mengirimkan barang yang dipesan importir/pembeli diluar negeri. Pengiriman itu biasanya dilakukan dengan kapal laut. Bukti pengiriman barang diberikan oleh perusahaan pelayaran (*shipping company*), dalam bentuk dokumen yang disebut dengan *Letter Of Credit* atau L/C. Semua pihak atau lembaga yang terlibat dalam suatu kegiatan ekspor membuktikan kinerjanya dalam bentuk dokumen. Karena itu perdagangan internasional sering disebut dengan “perdagangan dokumen”. Jenis dokumen bagi eksportir sebagai persyaratan ekspor berdasarkan Pedoman Ekspor Perikanan Ke Negara Mitra (Amerika, Hongkong, dan Singapura) adalah sebagai berikut :

1) Eksportir

- *COO (Certificate Of Origin)*
- *Billing Of Lading*
- Nota Pelayanan Ekspor
- *Health Certificate*
- HACCP
- *Packing List*
- Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB)
- Permohonan ekspor Barang
- Rincian pembuatan tagihan lembaga (*Billing*)
- *Invoice*

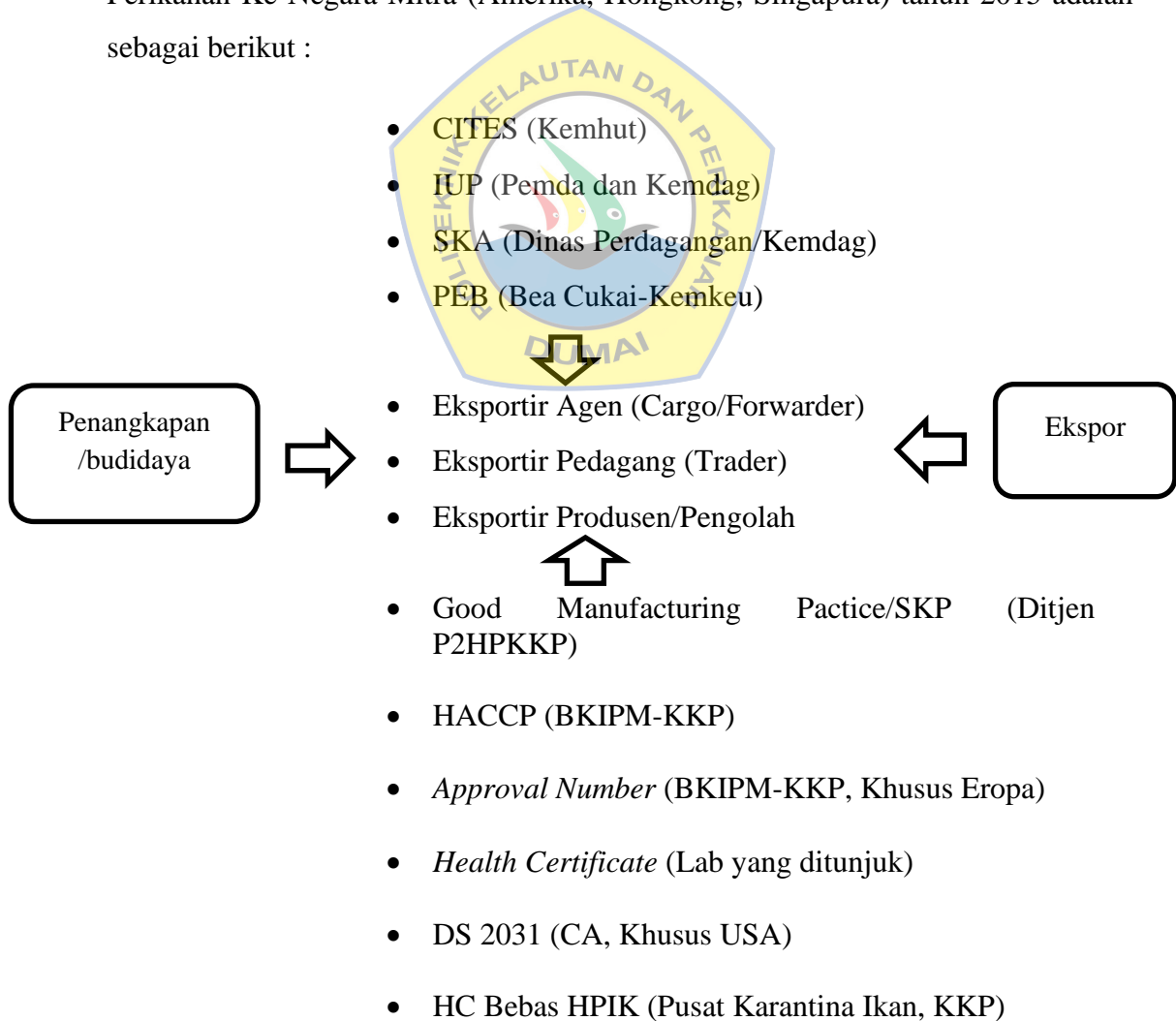
2) Stasiun Karantina Perikanan

- *Health Certificate* atau sertifikat kesehatan produk perikanan ekspor untuk tujuan konsumsi manusia.
- *Health Certificate* atau sertifikat kesehatan produk perikanan ekspor untuk hama dan penyakit ikan atau media pembawanya.

2.3.2. Prosedur Ekspor Hasil Perikanan

Persyaratan ekspor produk perikanan di bedakan menjadi dalam dua macam yaitu produk ekspor perikanan sebagai komoditi perikanan yang mematuhi terhadap persyaratan administrasi perdagangan internasional dan produk ekspor perikanan sebagai komoditi perikanan yang memiliki persyaratan khusus sebagai produk dengan tujuan untuk konsumsi manusia.

Alur prosedur dan persyaratan dokumen menurut Pedoman Ekspor Perikanan Ke Negara Mitra (Amerika, Hongkong, Singapura) tahun 2015 adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Alur Proses Dan Prosedur Dokumen Ekspor Perikanan

2.3. Analisa SWOT

Kegiatan ekspor hasil perikanan yang dilakukan memiliki beberapa kendala dan masalah, perlu dilakukan perbaikan dan analisa untuk menentukan langkah yang harus dilakukan. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan menggunakan analisa swot (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*). Analisis SWOT merupakan suatu teknik perencanaan strategi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) dalam suatu proyek. Menurut Rangkuti (2014) menjelaskan bahwa analisa swot merupakan proses analisis, perumusan dan evaluasi strategi-strategi yang dikembangkan untuk mengatasi ancaman eksternal dan merebut peluang yang ada.

Analisis SWOT terdapat empat macam alternatif strategi yaitu :

1. Strategi SO Strategi menggunakan kekuatan (*Strength (S)*) untuk memanfaatkan peluang (*Opportunity (O)*).
2. Strategi ST Strategi menggunakan kekuatan (*Strength (S)*) untuk mengurangi atau menghindari ancaman (*Threat (T)*).
3. Strategi WO Strategi untuk mengurangi kelemahan (*Weakness (W)*) dengan memanfaatkan peluang (*Opportunity (O)*).
4. Strategi WT Strategi untuk mengurangi kelemahan (*Weakness (W)*) dan mencegah ancaman (*Threat (T)*).

BAB III. METODOLOGI

2.1. Waktu Dan Tempat

Kerja Praktek Akhir ini dilaksanakan mulai dari tanggal 03 Januari-10 Juni 2022 di PT. Pan Putra Samudra, Jl. Sunan Bonang, Beos, Sumur Tawang. Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah.

2.2. Alat Dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam Kerja Praktik Akhir ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Alat-Alat Praktik

Alat	Fungsi
Buku	Sebagai alat untuk mencatat data yang didapat dilapangan.
Pena	Sebagai alat untuk mencatat data yang didapat dilapangan
Handphone	Sebagai alat dokumentasi.

Sumber : Kerja Praktik Akhir, 2022

Tabel 2. Bahan-Bahan Praktik

Bahan	Fungsi
Daging Rajungan	Sebagai sampel penelitian

Sumber : Kerja Praktik Akhir, 2022

2.3. Metode Praktik

Praktik ini dimulai dengan mengadakan survey dan wawancara pada PT. Pan Putra Samudra. Survey pendahuluan dan wawancara bertujuan untuk mengetahui kondisi sebenarnya dari perusahaan yang dapat digunakan dalam perumusan masalah yang ada pada perusahaan serta dapat memberikan arah selanjutnya oleh peneliti.

A. Persyaratan Ekspor

Unit pengolahan ikan yang akan melakukan perdagangan ekspor wajib memiliki dokumen untuk mendirikan usaha dan persyaratan ekspor. Dokumen yang wajib dimiliki unit pengolahan ikan sebagai persyaratan ekspor mengacu pada P2HP 2014, yaitu sebagai berikut :

1. Sertifikat Kelayakan Pengolahan (SKP)

Syarat pertama untuk mendirikan unit pengolahan ikan yaitu sertifikat kelayakan pengolahan (SKP). Dokumen tersebut menandakan bahwa unit pengolahan ikan mempunyai tempat pengolahan ikan yang telah memenuhi standar kelayakan dasar penanganan ikan (GMP), dan menerapkan prosedur operasi sanitasi standar (SSOP).

2. Sertifikat Kesehatan Ikan (*Health Certificate*)

Dokumen ini dibuat jika Negara importir mengharuskan dan meminta perlengkapan *Health Certificate*. Unit Amerika merupakan importir yang mewajibkan sertifikat *Health Certificate* yang berguna untuk menjamin keamanan produk untuk pencegahan hama dan penyakit ikan. Lembaga yang mengeluarkan dokumen tersebut adalah Badan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Perikanan.

3. Sertifikat Penerapan HACCP

Dokumen ini menjadi syarat wajib bagi unit pengolahan ikan untuk melakukan perdagangan ekspor. Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No.PER.19/MEN/2010 tentang Pengendalian Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan menyatakan perlu upaya pencegahan bahaya yang dilakukan sejak pra produksi hingga pemasaran, maka unit pengolahan ikan harus memiliki surat validasi HACCP (*Hazard Analysis Critical Control Points*) dari Balai Keamanan Ikan dan Pengendalian Mutu. Uni Amerika sendiri mewajibkan unit pengolahan ikan memiliki dokumen HACCP grade A.

4. Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB)

Produk yang diekspor wajib membayar pajak ekspor dengan mengisi formulir Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) di bea dan cukai. Pemberitahuan Ekspor Barang berisi tentang adanya transaksi ekspor seperti volume barang, ukuran barang, jenis barang, harga barang, kondisi barang, nama perusahaan pengangkut, nama kapal

pengangkut. Eksportir harus mengisi Pemberitahuan Ekspor Barang dengan lengkap dan mengajukan kepada kantor Pabean.

5. Surat Keterangan Asal

Dokumen ini digunakan sebagai bukti bahwa barang yang diekspor berasal dari Indonesia. Surat Keterangan Asal berguna untuk mendapatkan kemudahan bea masuk oleh importir yang telah melakukan kerja sama dengan Indonesia.

6. Nomor Induk Berusaha (NIB)

Menurut PP No.24 Tahun 2018 tentang pelayanan perizinan usaha terintegrasi secara elektronik dan memperhatikan kesiapan *Online Single Submission (OSS)*. Kementerian kelautan dan perikanan memberikan pelayanan izin usaha dengan mendaftarkan diri secara online dan mengisi *Online Single Submission (OSS)*.

7. Registrasi Eksportir

Approval number diberikan oleh Uni Amerika kepada unit pengolahan ikan Indonesia. Unit pengolahan ikan didaftarkan oleh otoritas kompeten Indonesia yakni Badan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan kepada otoritas kompeten Negara tujuan ekspor tersebut.

Dokumen-dokumen diatas merupakan dokumen wajib dimiliki Unit Pengolahan Ikan Indonesia, jika ingin melakukan perdagangan ekspor. Persyaratan dokumen-dokumen dan prosedur ekspor diatas sesuai dengan pedoman P2HP 2014, sehingga PT. Pan Putra Samudra melakukan ekspor harus mengacu pada persyaratan prosedur ekspor perikanan yang sesuai dengan P2HP 2014.

B. Analisis SWOT

Sebelum dilakukan analisis SWOT, dilakukan klasifikasi dan analisis faktor internal (kekuatan dan kelemahan perusahaan). Prosedur analisis faktor-faktor internal (IFAS=Internal Factor Analysis Summary) adalah sebagai berikut :

1. Disusun faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan dari perusahaan.

2. Dilakukan pemberian bobot dari 1,00 hingga 0,00 (dari sangat penting hingga tidak penting) tergantung besarnya dampak dari faktor tersebut.
3. Dilakukan pemberian rating skala 4-1 untuk kekuatan (kekuatan yang besar yang di beri nilai 4 dan yang paling kecil diberikan nilai 1).
4. Dilakukan pemberian rating skala 1-4 untuk kelemahan (kelemahan yang besar diberikan nilai 1 dan yang kecil diberikan nilai 4).
5. Dilakukan perkalian antar bobot dan rating sehingga diperoleh nilai untuk setiap faktor.
6. Nilai setiap faktor di jumlahkan sehingga diperoleh nilai total untuk faktor strategi internal. Nilai ini menunjukkan bagaimana perusahaan bereaksi terhadap faktor-faktor internalnya dan dapat sebagai pembandingan untuk perusahaan sejenis.

Setelah itu dilakukan klasifikasi dan analisis faktor-faktor strategi eksternal (EFAS=External Factor Analysis Summary). Prosedur analisis faktor-faktor adalah sebagai berikut :

1. Disusun faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman dari perusahaan.
2. Dilakukan pemberian bobot dari 1,00 hingga 0,00 (dari sangat penting hingga tidak penting) tergantung besarnya dampak dari faktor tersebut.
3. Dilakukan pemberian rating skala 4-1 untuk peluang (peluang yang besar yang di beri nilai 4 dan yang paling kecil diberikan nilai 1).
4. Dilakukan pemberian rating skala 1-4 untuk ancaman (ancaman yang besar diberikan nilai 1 dan yang kecil diberikan nilai 4).
5. Dilakukan perkalian antar bobot dan rating sehingga diperoleh nilai untuk setiap faktor.
6. Nilai setiap faktor di jumlahkan sehingga diperoleh nilai total untuk faktor strategi eksternal. Nilai ini menunjukkan bagaimana perusahaan bereaksi terhadap faktor-faktor eksternalnya dan dapat sebagai pembandingan untuk perusahaan sejenis.

2.4. Metode Kerja

Metode kerja yang digunakan dalam Kerja Praktik Akhir kali ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi yaitu mengadakan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang kegiatan yang diteliti, yang telah dilaksanakan Praktek Kerja Akhir selama \pm 6 bulan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sebuah cara yang dilakukan dengan mengambil gambar pendukung dalam penyusunan laporan kerja praktik akhir.

3. Kuisisioner

Kuisisioner yaitu pengumpulan data-data melalui formulir pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada pihak di perusahaan.

4. Literatur

Literatur yaitu sumber atau acuan yang digunakan dalam menunjang suatu laporan atau dapat diartikan sebagai rujukan yang digunakan untuk mendapatkan informasi.

2.5. Sumber Data Dan Jenis Data

1. Sumber Data

1. Data primer adalah data yang diperoleh pada saat melaksnakan kerja praktik akhir, dalam hal ini penulis memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh penulis untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan saat melaksanakan kerja praktik akhir tersebut. Data primer yang akan di kumpulkan adalah proses produksi rajungan kaleng dan kajian kelengkapan dokumen persyaratan prosedur ekspor.
2. Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penulis yang bersifat publik. Data sekunder yang digunakan oleh penulis dapat berupa dokumen-dokumen atau literatur-literatur dari internet, jurnal, skripsi dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kerja praktik akhir ini. Data sekunder yang

dikumpulkan adalah kajian kelengkapan dokumen persyaratan prosedur ekspor.

3. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh pada Kerja Praktik Akhir ini antara lain:

1. Kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, naratif atau deskripsi yang menjelaskan tentang kualitas suatu fenomena. Objek data yang diteliti tidak bisa diukur. Data yang akan diambil adalah proses produksi rajungan kaleng dan kajian kelengkapan dokumen persyaratan prosedur ekspor.
2. Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan serta dapat diukur, dapat dioah atau di analisis secara perhitungan matematika atau statistik.

